

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk Kemasan Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus Pada CV. Pundi Emas)

Calculation of the Cost of Goods Produced by Packaged Ground Coffee in Determining the Selling Price Using the Variable Costing Method (Case Study on CV. Pundi Emas)

Axl D. Dotulong, Ventje Ilat, Rudy J. Pusung

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : axldotulong@gmail.com¹, ventje_ilat@unsrat.ac.id², rudypusung66@gmail.com³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi kopi bubuk kemasan dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*. Penelitian ini dilakukan di CV. Pundi Emas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsi, mengklasifikasi, dan menganalisis data biaya produksi yang ada di CV. Pundi Emas. Hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* karena metode yang digunakan oleh perusahaan memperhitungkan seluruh biaya walaupun tidak terlibat langsung dalam proses produksi sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang terlibat langsung di dalam proses produksi. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan juga masih jauh lebih tinggi dibandingkan harga jual yang dihitung menggunakan metode *variable costing*, walaupun keduanya mengharapkan laba yang sama yaitu 50% dari harga pokok produk.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, *Variable Costing*

Abstract: This study aims to determine the results of calculating the cost of goods produced by packaged ground coffee in determining the selling price using the variable costing method. The study was conducted on CV. Pundi Emas. The method used in this study is a descriptive qualitative method that aims to describe, classify, and analyze production cost data in the CV. Pundi Emas. The results of the research calculating of cost of goods produced using the method used by the company get higher results compared to the variable costing method because the method used by the company takes into account all costs even though they are not directly involved in the production process while the variable costing method only takes into account the costs directly involved in the production process. The selling price set by the company is also still much higher than the selling price calculated using the variable costing method, although both expect the same profit of 50% of the cost of goods.

Keywords : *Cost Of Goods Produced, Selling Price, Variable Costing*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu produk minuman yang berasal dari biji kopi yang telah di proses sedemikian rupa hingga menjadi bubuk kopi lalu diseduh dengan air hangat dan siap untuk di konsumsi. Pada abad ke-21 ini kopi sudah menjadi minuman yang sangat diminati oleh masyarakat dunia bahkan telah menjadi salah satu komoditas yang telah dibudidayakan lebih dari 50 negara di dunia. Kopi juga sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu perusahaan-perusahaan produsen kopi harus lebih meningkatkan strategi penjualannya agar dapat mempertahankan produknya dipasaran.

Masalah yang sering ditemukan oleh manajer perusahaan adalah penentuan harga jual produk, karena harga jual sangat erat hubungannya dengan pencapaian laba perusahaan. Selain itu masalah yang mengakibatkan harga jual perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah disebabkan oleh kesalahan dalam perhitungan harga pokok

Diterima: 30-01-2023; Disetujui untuk Publikasi: 10-02-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

produksi, hal ini dapat menjadi kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk digudang karena macetnya pemasaran dan akan berdampak pada kurang akuratnya penentuan beban pokok penjualan yang akan menentukan harga jual. CV Pundi Emas berdiri sejak tahun 1986, perusahaan ini bergerak di bidang jual beli hasil bumi dan merupakan produsen dari kopi bubuk cap Tetap Sejati yang menjadi produk unggulan dari perusahaan ini.

Pemilihan metode perhitungan harga pokok produk yang baik dapat membuat perusahaan mencapai laba yang maksimal sesuai dengan target perusahaan sehingga harga jual dipasaran dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Dalam menghitung harga pokok produksi kopi bubuk kemasan, perusahaan menggunakan metode full costing yaitu metode yang membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan masih relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, hal itu dapat dilihat dari harga jual produk di pasaran yang relatif lebih tinggi dibandingkan produk lain yang sejenis contohnya kopi bubuk kemasan 40 gram cap tetap sejati dijual dengan harga Rp.3.380/pcs sedangkan kopi bubuk merek lain dengan kemasan yang sama 40 gram dijual dipasaran dengan harga Rp.3.000/pcs.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu badan usaha atau perusahaan. Proses akuntansi akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Rahmi, 2021: 1). Akuntansi juga seringkali dinyatakan sebagai suatu aktivitas jasa atau bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Kartomo & Sudarman, 2019: 4).

Akuntansi manajemen adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu menghasilkan informasi yang berguna untuk mengendalikan, mengawasi, dan menganalisis data-data keuangan maupun data-data non-keuangan dalam suatu perusahaan sehingga dapat digunakan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan secara cepat dan tepat untuk menentukan kebijakan dalam mengelola perusahaan yang lebih efektif dan efisien (Rosidah, Almunawwaroh, dan Marlina, 2018: 15).

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa serta penafsiran terhadap informasi biaya itu sendiri yang menjadi objek kegiatan akuntansi biaya dan informasi ini ditujukan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan (Ekasari, dkk, 2018: 1).

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap jual. Dalam menentukan harga pokok produksi ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu: Metode *Full Costing*, Metode *Variable Costing*, & *Activity Based Costing* (Sujarweni, 2022: 27-28).

Variable costing adalah suatu metode penentuan biaya pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari biaya pokok produksi. Biaya pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* yang terdiri dari unsur biaya pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan biaya umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan biaya umum tetap).

Penyajian laporan HPP dengan menggunakan metode *variable costing*:

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku langsung

Rp. xxx.xxx

Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>	
Harga Pokok Produk	Rp. xxx.xxx	
Penyajian laporan laba rugi dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> :		
Hasil Penjualan		Rp. xxx.xxx
Dikurangi biaya-biaya Variabel:		
Biaya produksi variabel	Rp. xxx.xxx	
Biaya pemasaran variabel	Rp. xxx.xxx	
Biaya adm. & umum variabel	Rp. <u>xxx.xxx</u>	
		Rp. <u>xxx.xxx</u>
Laba Kontribusi		Rp. xxx.xxx
Dikurangi biaya tetap		
Biaya produksi tetap	Rp. xxx.xxx	
Biaya pemasaran tetap	Rp. xxx.xxx	
Biaya adm. & umum tetap	Rp. xxx.xxx	
		Rp. xxx.xxx
Laba bersih usaha		Rp. <u>xxx.xxx</u>

Dengan menggunakan metode *variabel costing* :

1. Biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai biaya periodik dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, biaya *overhead* pabrik tetap tidak melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya (Sujarweni, 2022: 151-153).

Penelitian Terdahulu

Mangintiu .A Ch(2020) Tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel *Costing* (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado). Hasil penelitian, Maka dapat dibandingkan harga jual produk perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan metode variabel costing adalah Rp 15.000 untuk harga jual menggunakan metode tradisional dan Rp 12.798 untuk harga jual dengan menggunakan metode variabel costing, dan mempunyai selisih sebesar Rp 2.202.

Purniawan Y (2019) Tentang Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual (Studi kasus pada UD. Karunia). Hasil penelitian, perhitungan menurut peneliti mendapatkan hasil yang lebih rendah sebesar Rp. 4.121 sehingga di temukan selisih sebesar Rp. 609. Hal tersebut disebabkan karena metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja.

Sunanda A (2019) Tentang Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing, Variable Costing Dan Activity Based Costing* Untuk Penentuan Harga Jual Produk Pada Rolasz Group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *Variable Costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisa data yang diperoleh dari CV. Pundi Emas dengan menggunakan metode perhitungan *Variable Costing*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di CV. Pundi Emas Manado. Jl. Santiago 3

No.91, Tuminting, Kode Pos 95239 – Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian mulai dari bulan oktober 2022 sampai selesai.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu Data kualitatif dan kuantitatif :

1. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum tentang sejarah dan uraian struktur organisasi dari CV. Pundi Emas.
2. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan biaya produksi dan harga jual dari perusahaan.

Sumber Data. yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung Manajer Operasional dan salah satu pegawai dari CV. Pundi Emas. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengambil data dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode Analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menyusun data serta menganalisa dan mengklasifikasikan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*.

Proses Analisis Data. Proses analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, serta tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para karyawan dan juga harga produk kopi bubuk kemasan CV. Pundi Emas.
2. Mengumpulkan data biaya produksi kopi bubuk kemasan pada CV. Pundi Emas.
3. Mengklasifikasikan biaya produksi kopi bubuk kemasan menjadi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*.
5. Melakukan perhitungan harga jual produk kopi bubuk kemasan menggunakan metode *variable costing*.
6. Membandingkan harga jual produk kopi bubuk kemasan menurut metode perusahaan dan metode *variable costing*.
Membuat kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

No	Ukuran Kopi Bubuk Kemasan (Gram)	Bahan Baku Yang Digunakan (Kg)	Harga Bahan Baku Per Kg	Biaya Bahan Baku
1	12	0,012	Rp.30.000	Rp.360
2	23	0,023	Rp.30.000	Rp.690
3	40	0,04	Rp.30.000	Rp.1.200
4	100	0,1	Rp.30.000	Rp.3.000
5	180	0,18	Rp.30.000	Rp.5.400
6	400	0,4	Rp.30.000	Rp.12.000
7	800	0,8	Rp.30.000	Rp.24.000

Sumber: CV. Pundi Emas 2022

Tabel 2. Jumlah Produksi Kopi Bubuk Kemasan

No	Ukuran Kopi Bubuk Kemasan (Gram)	Harga Bahan Baku Per Kg	Jumlah Produksi Kopi Bubuk Kemasan (Kg)		
			Hari	Minggu	Bulan
1	12	Rp.30.000	50	150	600
2	23	Rp.30.000	50	150	600
3	40	Rp.30.000	50	300	1200
4	100	Rp.30.000	50	100	400
5	180	Rp.30.000	50	100	400
6	400	Rp.30.000	50	50	200
7	800	Rp.30.000	50	50	200
	TOTAL		350	900	3600

Sumber: CV. Pundi Emas 2022

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Gaji Tenaga Kerja Per Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Gaji Tenaga Kerja Per Bulan	Jumlah Produksi Kopi Bubuk Per Bulan (Gram)	Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Gram
1	Rp.3.250.000	9	Rp.29.250.000	3.600.000	Rp.8,125

Sumber: CV. Pundi Emas 2022

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Total Biaya per bulan	Jumlah produksi kopi bubuk kemasan per bulan (gram)	Biaya Overhead Pabrik Variabel per gram
1	Biaya Listrik	Rp. 4.500.000	3.600.000	Rp.8,925
2	Biaya Air	Rp. 1.000.000		
3	Biaya Telepon dan Internet	Rp. 500.000		
4	Biaya Gas	Rp. 3.000.000		
5	Biaya Bahan Penolong	Rp. 23.130.000		
	TOTAL	Rp. 32.130.000		

Sumber: CV. Pundi Emas, 2022

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Jenis Biaya	Total Biaya Per Bulan	Jumlah produksi kopi bubuk kemasan per bulan (gram)	Biaya Overhead Pabrik Tetap per gram
1	Biaya Penyusutan Gedung, Mesin, dan Peralatan	Rp.3.224.444	3.600.000	Rp.2,062
2	Biaya Gaji Manajer Operasional	Rp.4.200.000		
	TOTAL	Rp.7.424.444		

Sumber: CV. Pundi Emas, 2022

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* diihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*

pabrik variabel.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik variabel}$$

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Variable Costing*

No	Ukuran Kopi Bubuk Kemasan (Gram)	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Harga Pokok Produksi
1	12	Rp.360	Rp.98	Rp.107	Rp.565
2	23	Rp.690	Rp.187	Rp.205	Rp.1.082
3	40	Rp.1.200	Rp.325	Rp.357	Rp.1.882
4	100	Rp.3.000	Rp.813	Rp.893	Rp.4.706
5	180	Rp.5.400	Rp.1.463	Rp.1.607	Rp.8.470
6	400	Rp.12.000	Rp.3.250	Rp.3.570	Rp.18.820
7	800	Rp.24.000	Rp.6.500	Rp.7.140	Rp.37.640

Sumber: Data olahan, 2022

Penetapan Harga Jual Menggunakan Metode *Variable Costing*

Penentuan harga jual produk kopi bubuk kemasan dapat dihitung dengan menjumlahkan harga pokok produksi per produk dengan laba yang diharapkan perusahaan sebesar 50%.

$$\text{Harga Jual Produk} = \text{Harga pokok produksi} + \text{laba yang diharapkan sebesar 50\%}$$

Tabel 7. Perhitungan Harga Jual Produk Menggunakan Metode *Variable Costing*

No	Ukuran Kopi Bubuk Kemasan (Gram)	Harga Pokok Produksi	Laba yang diharapkan 50%	Harga Jual Produk
1.	12 (isi 30 pcs/pack)	Rp.565	Rp.282	Rp.847(Rp.25.410)
2.	23(isi 20 pcs/pack)	Rp.1.082	Rp.541	Rp.1.623(Rp.32.460)
3.	40(isi 10 pcs/pack)	Rp.1.882	Rp.941	Rp.2.823(Rp.28.230)
4.	100	Rp.4.706	Rp.2.353	Rp.7.059
5.	180	Rp.8.470	Rp.4.235	Rp.12.705
6.	400	Rp.18.820	Rp.9.410	Rp.28.230
7.	800	Rp.37.640	Rp.18.820	Rp.56.460

Sumber: Data olahan, 2022

4.2 Pembahasan

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Produk Kopi Bubuk Kemasan Menurut Metode Perusahaan Dan Metode *Variable Costing*

Tabel 8. Kemasan 12 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.360	Rp.360	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.98	Rp.98	-
3	Biaya overhead pabrik variabel	Rp.107	Rp.107	-
4	Biaya overhead pabrik tetap	Rp.25	-	Rp.25
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.590	Rp.565	Rp.25
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs (isi 30 pcs/packs)	Rp.893 (Rp.26.800)	Rp.847 (Rp.25.410)	Rp.1.390

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 9. Kemasan 23 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Variable Costing	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.690	Rp.690	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.187	Rp.187	-
3	Biaya overhead pabrik variabel	Rp.205	Rp.205	-
4	Biaya overhead pabrik tetap	Rp.47	-	Rp.47
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.1.129	Rp.1.082	Rp.47
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs (isi 20 pcs/packs)	Rp.1690 (Rp.33.800)	Rp.1.623 (Rp.32.460)	Rp.1.34 0

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 10. Kemasan 40 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Variable Costing	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.1.200	Rp.1.200	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.325	Rp.325	-
3	Biaya overhead pabrik variabel	Rp.357	Rp.357	-
4	Biaya overhead pabrik tetap	Rp.82	-	Rp.82
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.1.964	Rp.1.882	Rp.82
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs (isi 10 pcs/packs)	Rp.3.380 (Rp.33.800)	Rp.2.823 (Rp.28.230)	Rp.5.570

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 11. Kemasan 100 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Variable Costing	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.3.000	Rp.3.000	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.813	Rp.813	-
3	Biaya overhead pabrik variabel	Rp.893	Rp.893	-
4	Biaya overhead pabrik tetap	Rp.206	-	Rp.206
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.4.912	Rp.4.706	Rp.206
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs	Rp.8.500	Rp.7.059	Rp.1.441

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 12. Kemasan 180 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Variable Costing	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.5.400	Rp.5.400	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.1.463	Rp.1.463	-
3	Biaya overhead pabrik variabel	Rp.1.607	Rp.1.607	-
4	Biaya overhead pabrik tetap	Rp.371	-	Rp.371
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.8.841	Rp.8.470	Rp.371
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs	Rp.15.000	Rp.12.705	Rp.2.295

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 13. Kemasan 400 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.12.000	Rp.12.000	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.3.250	Rp.3.250	-
3	Biaya overhead pabrik variabel	Rp.3.570	Rp.3.570	-
4	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.825	-	Rp.825
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.19.645	Rp.18.820	Rp.825
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs	Rp.29.000	Rp.28.230	Rp.770

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 14. Kemasan 800 Gram

No	Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Selisih
1	Biaya bahan baku	Rp.24.000	Rp.24.000	-
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.6.500	Rp.6.500	-
3	Biaya overhead pabrik variable	Rp.7.140	Rp.7.140	-
4	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.1.650	-	Rp.1.650
5	Harga pokok produksi / pcs	Rp.39.290	Rp.37.640	Rp.1.650
6	Laba yang diharapkan	50%	50%	-
7	Harga jual / pcs	Rp.57.800	Rp.56.460	Rp.1.340

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.11-4.17 dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual dari 7 macam ukuran kopi bubuk kemasan menurut metode perhitungan yang dipakai oleh perusahaan dan metode *variable costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi, metode yang digunakan oleh perusahaan (*full costing*) memperhitungkan seluruh biaya yang tidak digunakan dalam metode *variable costing* yaitu, biaya *overhead* pabrik tetap sehingga hasil perhitungan harga pokok produk yang didapatkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* yang relatif lebih rendah sehingga dapat lebih menguntungkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, berikut rincian selisih harga pokok produksi, kemasan 12 gram sebesar Rp.25, kemasan 23 gram sebesar Rp.47, kemasan 40 gram Rp.82, kemasan 100 gram sebesar Rp.206, kemasan 180 gram sebesar Rp.371, kemasan 400 gram sebesar Rp.825, dan kemasan 800 gram sebesar Rp.1.650.

Dalam menetapkan harga jual, metode perusahaan juga mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* yang mendapatkan harga jual yang relatif lebih rendah walaupun kedua metode ini mengharapkan laba yang sama yaitu sebesar 50%, berikut rincian selisih harga jualnya, kemasan 12 gram sebesar Rp.1.390, kemasan 23 gram sebesar Rp.1.340, kemasan 40 gram sebesar Rp.5.570, kemasan 100 gram sebesar Rp.1.441, kemasan 180 gram sebesar Rp.2.295, kemasan 400 gram sebesar Rp.770, dan kemasan 800 gram sebesar Rp.1.340.

Tabel 15. Estimasi Profit Per Bulan Menggunakan Metode *Variable Costing*

No	Harga pokok produksi	Harga jual	Laba yang diharapkan (50%)	Total produksi /bulan (Gram)	Ukuran kemasan kopi bubuk (Gram)	Jumlah produk yang dihasilkan (pcs)	Estimasi profit /bulan
1	Rp.565	Rp.847	Rp.282	600.000	12	50.000	Rp.14.100.000
2	Rp.1.082	Rp.1.623	Rp.541	600.000	23	26.087	Rp.14.113.067
3	Rp.1.882	Rp.2.823	Rp.941	1.200.000	40	30.000	Rp.28.230.000

4	Rp.4.706	Rp.7.059	Rp.2.353	400.000	100	4.000	Rp.9.412.000
5	Rp.8.470	Rp.12.705	Rp.4.235	400.000	180	2.222	Rp.9.410.170
6	Rp.18.820	Rp.28.230	Rp.9.410	200.000	400	500	Rp.4.705.000
7	Rp.37.640	Rp.56.460	Rp.18.820	200.000	800	250	Rp.4.705.000
TOTAL							Rp.84.675.237

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 4.18 menunjukkan estimasi profit yang akan didapatkan perusahaan per bulan jika menggunakan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual kopi bubuk kemasan, dengan total profit yang di dapatkan dalam 1 bulan sebesar Rp.84.676.155.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*, karena metode yang digunakan oleh perusahaan memperhitungkan seluruh biaya walupun tidak terlibat langsung dalam proses produksi sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang terlibat langsung di dalam proses produksi. Berikut rincian selisih harga pokok produksi yang didapatkan, kemasan 12 gram sebesar Rp.25, kemasan 23 gram sebesar Rp.47, kemasan 40 gram Rp.82, kemasan 100 gram sebesar Rp.206, kemasan 180 gram sebesar Rp.371, kemasan 400 gram sebesar Rp.825, dan kemasan 800 gram sebesar Rp.1.650.
2. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan masih lebih tinggi dibandingkan harga jual yang dihitung menggunakan metode *variable costing* walaupun keduanya mengharapkan laba yang sama yaitu 50% dari harga pokok produk. Berikut selisih harga jual yang didapatkan, kemasan 12 gram sebesar Rp.1.390. kemasan 23 gram sebesar Rp.1.340, kemasan 40 gram sebesar Rp.5.570, kemasan 100 gram sebesar Rp.1.441, kemasan 180 gram sebesar Rp.2.295, kemasan 400 gram sebesar Rp.770, dan kemasan 800 gram sebesar Rp.1.340.
3. Perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk dengan menggunakan metode variabel *costing* dapat mengidentifikasi secara signifikan karena hanya menghitung biaya yang terlibat langsung dalam proses produksi dan lebih efisien dikarenakan penjualan produk menggunakan metode *variable costing* tidak memerlukan harga jual yang tinggi, namun laba yang didapatkan sesuai dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah disimpulkan diatas, disarankan kepada CV. Pundi Emas:

1. Dapat menggunakan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual.
2. CV. Pundi Emas sebaiknya melakukan rekonstruksi ulang perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produknya.
3. CV. Pundi Emas sebaiknya melakukan survei secara berkala ke toko-toko yang menjual produk yang diproduksi CV. Pundi Emas untuk melihat bagaimana penjualan produk dari CV. Pundi Emas di pasaran.
CV. Pundi Emas juga sebaiknya melakukan survey ke toko-toko yang menjual produk serupa yang diproduksi oleh CV. Pundi Emas untuk melihat keunggulan-keunggulan dari produk tersebut dan jika memungkinkan keunggulan-keunggulan itu dapat di terapkan pada produk CV. Pundi Emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, K. & dkk, 2018. *Akuntansi Biaya*. 1st ed. Malang: Aditya Media Publishing.
- Kartomo & Sudarman, L., 2019. *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rahmi, S., 2021. *Pengantar Akuntansi I*. 1st ed. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Rosidah, E., Almunawwaroh, M. & Marliana, R., 2018. *Akuntansi Manajemen*. 1st ed. Banjaran Bandung: Mujahid Press.
- Sujarweni, V. W., 2022. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W., 2022. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mangintiu, A. C., Ilat, V. & Runtu, T., 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado). *Jurnal Emba*, 8 No.4(ISSN 2303-1174), pp. 675-682.
- Purniawan, Y., Imam, M. & Wulandari, N., 2019. Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual (Studi kasus pada UD. Karunia). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Volume 17 No.2, pp. 68-81.
- Sunanda, A., Yuniati & Verawaty, 2019. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing, Variable Costing Dan Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Jual Produk Pada Rolasz Group. *Jurnal SEMAR*, Volume 1 No.3, pp. 67-85.